

# PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI SIMRS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMBAWA

**David Haryanto**

Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi  
Universitas Teknologi Sumbawa

Korespondensi penulis: [davidharyantomulyanta@gmail.com](mailto:davidharyantomulyanta@gmail.com)

**Zainuddin**

Universitas Teknologi Sumbawa

Email : [zein030267@gmail.com](mailto:zein030267@gmail.com)

**Paris Ali Topan**

Universitas Teknologi Sumbawa

Email : [paris.ali.topan@uts.ac.id](mailto:paris.ali.topan@uts.ac.id)

**Abstract.** *One of the service provided by the Hospital is by providing fast service, so give satisfaction to secosity. Service provided by the Hospital in increasing customer satisfactions whit using technology the SIMRS application. Contitution Republic of Indonesian No. 44 year 2019 about Hospital in chapter 1 paragraph 3 every Hospital must organize SIMRS application.*

*The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge and motivation of nurses on the use of the SIMRS application at RSUD Sumbawa.*

*Population in this research were 149 respondents. The sampling technique in quantitative research with a sample of 109 respondent and the sampling technique in qualitative research with a sample of 10 respondent.*

*The method on this research is a mix method with cross sectional and generic quality approach.*

*The results of the study obtained a p-value  $0,001 < 0,05\%$  which means that there is an effect on level of knowledge nurses on the use of the SIMRS application and there is an influence on the motivation of nurses in using the SIMRS application at RSUD Sumbawa.*

**Keywords:** *Knowledge Level, Motivation, SIMRS Application*

**Abstrak.** Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit salah satunya dengan pemberian layanan yang cepat, sehingga memberikan kepuasan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan rumah sakit dalam meningkatkan kepuasan kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi aplikasi SIMRS. Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2019 tentang Rumah Sakit dalam pasal 1 ayat 3 setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penggunaan aplikasi SIMRS di rumah sakit umum daerah sumbawa.

Populasi pada penelitian ini adalah 149 responden. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian kuatitaif yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 109 responden dan

teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif yaitu *Snowball Sampling* dengan jumlah sampel 10 responden.

Metode pada penelitian ini yaitu mix metode dengan pendekatan *Cross Sectional* dan *Generic Quality*.

Hasil penelitian didapatkan *p-value*  $0,001 < 0,05\%$  yang artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan perawat terhadap penggunaan aplikasi SIMRS dan ada pengaruh motivasi perawat dalam menggunakan aplikasi SIMRS di RSUD Sumbawa.

**Kata kunci:** Tingkat pengetahuan, Motivaasi, Aplikasi SIMRS

## LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya teknologi pelayanan kesehatan dan pelayanan medik, maka pelayanan kesehatan dan pelayanan medik harus semakin ditingkatkan. Khususnya di Rumah Sakit perlu adanya pengembangan teknologi yang nantinya dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat. Pelayanan yang dapat diberikan oleh Rumah Sakit salah satunya pemberian pelayanan yang cepat, sehingga memberikan kepuasan kepada masyarakat. Pemberian pelayanan yang optimal dan cepat oleh Rumah Sakit dalam meningkatkan kepuasan kepada masyarakat dengan membuat aplikasi SIMRS. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009, menjelaskan tentang Rumah Sakit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 menjelaskan tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Penyelenggaraan SIMRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (*open source*) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit. Aplikasi penyelenggaraan SIMRS yang dibuat oleh Rumah Sakit sebagaimana dimaksud pada ayat.

(2), harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri. Menurut pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa SIMRS merupakan sistem pengolahan informasi rumah sakit secara menyeluruh, sehingga dalam proses manajemen menjadi meningkat secara efisien, efektivitas, profesionalismen, kinerja, dan akses dalam pelayanan yang dilakukan rumah sakit.

Sumber daya manusia yang menggunakan aplikasi SIMRS perlu di berikan pengetahuan terkait aplikasi tersebut agar membantu pengoperasian aplikasi yang digunakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Peninderaan melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Kurniasih, 2022).

Tindakan yang mengharuskan individu memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya, perlu adanya motivasi sehingga meningkatkan kemauan individu. Menurut Sitorus, (2020) mengatakan bahwa motivasi adalah bahasa latinnya *movore* artinya gerak, dorongan untuk bergerak/yang menggerakkan. Motivasi merupakan salah satu hal yang perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, dan kebutuhan-kebutuhan yang membuat seseorang untuk bersemangat dan termotivasi dalam mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang membawa kearah yang lebih optimal.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada Tanggal 17 Agustus 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, dengan melakukan wawancara kepada 10 perawat yang bekerja di ruangan tersebut terkait penggunaan aplikasi SIMRS. Setelah dilakukan wawancara dan observasi kepada perawat didapatkan 10 perawat tersebut sudah pernah dilakukan sosialisasi terkait cara penggunaan dan bisa menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian, 6 diantaranya belum mampu maksimal menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan penggunaan aplikasi biasanya dilakukan oleh penanggung jawab shif saja, amka dari itu 6 perawat tersebut belum maksimal menggunakan aplikasi SIMRS. Sedangkan 3 diantaranya sudah mahir menggunakan aplikasi karena memang sebagai penanggung jawab shif dan selalu menggunakan aplikasi SIMRS. Kemudian 1 perawat lagi mengatakan tidak tahu sama sekali menggunakan aplikasi karena memang jarang menggunakan, dan lebih fokus melakukan tindakan medis saja, sedangkan teman yang lain melakukan pengimputan tindakan di SIMRS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan masih ada bebera perawat yang belum maksimal bahkan tidak tahu cara penggunaan SIMRS, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penggunaan Aplikasi SIMRS Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa”.

## KAJIAN TEORITIS

Seiring dengan berkembangnya teknologi pelayanan kesehatan dan pelayanan medik, maka pelayanan kesehatan dan pelayanan medik harus semakin ditingkatkan. Khususnya di Rumah Sakit perlu adanya pengembangan teknologi yang nantinya dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat. Pelayanan yang dapat diberikan oleh Rumah Sakit salah satunya pemberian pelayanan yang cepat, sehingga memberikan kepuasan kepada masyarakat. Pemberian pelayanan yang optimal dan cepat oleh Rumah Sakit dalam meningkatkan kepuasan kepada masyarakat dengan membuat aplikasi SIMRS. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009, menjelaskan tentang Rumah Sakit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 menjelaskan tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Penyelenggaraan SIMRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (open source) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit. Aplikasi penyelenggaraan SIMRS yang dibuat oleh Rumah Sakit sebagaimana dimaksud pada ayat (2), harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri. Menurut pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa SIMRS merupakan sistem pengolahan informasi rumah sakit secara menyeluruh, sehingga dalam proses manajemen menjadi meningkat secara efisien, efektivitas, profesionalismen, kinerja, dan akses dalam pelayanan yang dilakukan rumah sakit.

Sumber daya manusia yang menggunakan aplikasi SIMRS perlu di berikan pengetahuan terkait aplikasi tersebut agar membantu pengoperasian aplikasi yang digunakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Peninderaan melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Kurniasih, 2022).

Tindakan yang mengharuskan individu memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya, perlu adanya motivasi sehingga meningkatkan kemauan individu. Menurut Sitorus, (2020) mengatakan bahwa motivasi adalah bahasa latinnya *movore* artinya gerak, dorongan untuk bergerak/yang menggerakkan. Motivasi merupakan salah satu hal yang perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, dan

kebutuhan-kebutuhan yang membuat seseorang untuk bersemangat dan termotivasi dalam mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang membawa kearah yang lebih optimal.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada Tanggal 17 Agustus 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa, dengan melakukan wawancara kepada 10 perawat yang bekerja di ruangan tersebut terkait penggunaan aplikasi SIMRS. Setelah dilakukan wawancara dan observasi kepada perawat didapatkan 10 perawat tersebut sudah pernah dilakukan sosialisasi terkait cara penggunaan dan bisa menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian, 6 diantaranya belum mampu maksimal menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan penggunaan aplikasi biasanya dilakukan oleh penanggung jawab shif saja, amka dari itu 6 perawat tersebut belum maksimal menggunakan aplikasi SIMRS. Sedangkan 3 diantaranya sudah mahir menggunakan aplikasi karena memang sebagai penanggung jawab shif dan selalu menggunakan aplikasi SIMRS. Kemudian 1 perawat lagi mengatakan tidak tahu sama sekali menggunakan aplikasi karena memang jarang menggunakan, dan lebih fokus melakukan tindakan medis saja, sedangkan teman yang lain melakukan pengimputan tindakan di SIMRS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan masih ada bebera perawat yang belum maksimal bahkan tidak tahu cara penggunaan SIMRS, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Penggunaan Aplikasi SIMRS Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa pada Bulan Agustus – Desember 2022. Penelitian ini menggunakan motode penelitian mix metode yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kemudian metode penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dan *Generic Qualitative*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh jumlah perawat yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa yaitu berjumlah 149 orang perawat.

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan perhitungan sampel dengan rumus Slovin dan besar kesalahan yaitu 5% sehingga didapatkan sample 109 responden. Kemudian tehnik pengambilan sampel pada penelitian

kualitatif yaitu dengan menggunakan tehnik *Snowball Sampling*. Jadi jumlah partisipan yang digunakan yaitu 10 partisipan yang dipilih.

Pada penelitian kuantitatif ini, Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedua variabel, maka uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. Penggunaan *Spearman Rank* Uji korelasi digunakan untuk tujuan mengetahui tingkat keeratan pengaruh yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian kualitatif pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan wawancara (interview) dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa berlokasi di Jl. Garuda Nomor 5 Sumbawa Besar. RSUD Sumbawa sebagai salah satu dari lima Rumah Sakit Umum di Provinsi NTB kelasnya Rumah Sakit Type C oleh Kementerian Kesehatan.

### B. Karakteristik Responden

#### 1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan SIMRS di RSUD Sumbawa

**Tabel 2.1: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden**

Tingkat Pengetahuan Responden	Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Baik	79	72,5
Tingkat Pengetahuan Cukup	27	24,8
Tingkat Pengetahuan Kurang	3	2,8
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data Primer yang diolah 2022

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan tingkat pengetahuan terbanyak yaitu dengan kategori baik sejumlah 79 responden (72,5%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan tingkat pengetahuan terbanyak yaitu dengan kategori baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosyidi, dkk (2017) yang menyatakan tingkat pengetahuan perawat tertinggi adalah pada kategori baik, meskipun belum 100 % perawat mendapatkan pelatihan oleh instruktur khusus tetapi semua perawat yang sudah mendapat pelatihan penggunaan SIMRS akan mengajarkan kepada perawat lain cara menggunakan SIMRS, perawat menjadi lebih hafal dengan menu – menu yang ada di SIMRS karena memang sudah terbiasa menggunakan setiap hari. Menurut Suhartini (2015) didapatkan bahwa

pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja dari seorang karyawan. Pengetahuan dari seseorang merupakan sebuah peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan karyawan yang berkualitas dan komitatif, karena dengan pengetahuan yang memadai semua perubahan dapat disikapidengan tepat.

**Tabel 2.2: Distribusi Frekuensi Penggunaan SIMRS Responden**

Penggunaan SIMRS Responden	Responden	
	Frekuensi	Persentase (%)
Penggunaan SIMRS Baik	99	90,8
Penggunaan SIMRS Cukup	27	9,2
Penggunaan SIMRS Kurang	0	0
<b>Total</b>	109	100

Sumber data : Data Primer yang diolah 2022

Hasil penelitian berdasarkan penggunaan SIMRS responden di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan penggunaan SIMR-RS terbanyak yaitu dengan kategori baik sejumlah 99 responden (90,8%).

Berdasarkan penggunaan SIMRS responden di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa didapatkan penggunaan SIMR-RS terbanyak yaitu dengan kategori baik. Hal ini didukung oleh penelitian Menurut Yusof (2017) mengemukakan implementasi SIMRS terutama ditentukan oleh unsur manusia dan organisasi. Kategori teknologi, dipengaruhi oleh aspek manusia dalam proses adopsi sistem. Faktor manusia dan organisasi dapat berperan sebagai pendorong maupun penghambat dalam implementasi SIMRS. Kualitas informasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Pengguna SIMRS menyatakan bahwa informasi yang diperoleh isinya cukup jelas, memudahkan dalam melakukan konfirmasi dengan unit lain dan dapat digunakan untuk melihat status pasien.

Menurut Mudiono (2019) dalam penlitianya yaitu peneliti melakukan wawancara dengan kepala dan pengguna SIMRS, hasil yang diperoleh yaitu RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan rumah sakit pemerintah tipe B dengan akreditasi paripurna SNARS 1 dan telah menerapkan SIMRS sejak tanggal 14 Februari 2015. Penerapan SIMRS dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga (vendor) yang meliputi pembuatan aplikasi SIMRS dengan 32 modul dan pendukung penerapan SIMRS. Selain itu didalam SIMRS juga terdapat permasalahan pada aspek kualitas informasi, penggunaan sistem dan organisasi. Permasalahan aspek kualitas informasi yaitu informasi yang dihasilkan kurang sesuai oleh pengguna sistem contohnya kualitas informasi mengenai ketersediaan

kamar. Permasalahan aspek penggunaan yaitu sistem perilaku pengguna SIMRS masih kurang baik. Pengguna SIMRS sering kali mengabaikan tata cara pengoperasian SIMRS sehingga menimbulkan sikap kepatuhan pengguna yang kurang disiplin dalam menginputkan data ke dalam SIMRS.

**Tabel 2.3: Distribusi Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Aplikasi SIMRS**

<i>Spearman Rho</i>		Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Correlations Coefficient	1.000	0,307
	Sig (2-Tailed)	.	0,001
	N	109	109
Penggunaan SIMRS	Correlations Coefficient	0,307	1.000
	Sig (2-Tailed)	0,001	.
	N	109	109
<b>Total</b>		109	100

Sumber data : Data Primer yang diolah 2022

Analisis bivariat dilakukan dengan *Uji Spearman Rank* dengan taraf signifikan kesalahan 0,05%, menggunakan tabel 2x2 untuk melihat nilai *p-value* antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengaruh tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. Jadi, didapatkan nilai *p-value* = 0,001 < 0,05 yang berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. Keeratan pengaruh tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. dengan *p-value* = 0,307 yang berarti keeratan pengaruhnya lemah. Keeratan pengaruh dikatakan lemah apabila *p-value* = 0,200 – 0,399.

Berdasarkan hasil *Uji Spearman Rank* penelitian didapatkan nilai *p-value* = 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2022) menyatakan tidak terlaksananya pelaksanaan SIMRS dipengaruhi oleh pengetahuan petugas, dari penelitian tersebut didapatkan sebanyak 10,7 % petugas IT mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik, sebanyak 19,6 % petugas IT mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik, dan sebanyak 69,7 % petugas IT mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang pelaksanaan SIMRS. Dampak yang terjadi apabila tenaga kesehatan tidak sesuai maka akan berpengaruh terhadap

pengetahuan petugas dalam menjalankan SIMRS. Sebaiknya Peugas dapat mengikuti pengetahuan dengan mengikuti seminar, workshop.

Menurut Fitria (2022) dalam penelitiannya didapatkan nilai paling terdah yang didapatkan 20 poin yang diperoleh 15 mahasiswa, sedangkan nilai tertinggi 60 poin yang hanya didapatkan oleh 4 mahasiswa saja. Hal ini menggambarkan tingkat pengetahuan para mahasiswa mengenai Teknologi Informasi Rumah Sakit masih belum mereka pahami dengan baik. Sistem informasi bagi rumah sakit sangatlah berguna terlebih pada saat terjadinya pandemi karena mampu menghadirkan layanan kesehatan dengan efektif dan juga efisien.

## **2. Pengaruh Motivasi Perawat Terhadap Penggunaan Aplikasi SIMRS di RSUD Sumbawa**

### **a. Perawata mengetahui Aplikasi SIMRS**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perawat mengetahui apa yang di maksud dengan SIMRS, karena semua partisipan mengerti apa yang di maksud dengan SIMRS itu adalah sistem informasi manajemen dari rumah sakit, jadi semua tindakan yang kita lakukan di dokumentasi dalam bentuk SIMRS, jadi semua tindakan di infut dalam SIMRS. Hal ini di dukung oleh penelitian Pujihastuti (2021) yang mengatakan sistem informasi rumah sakit merupakan sistem yang terintegrasi mulai pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisa dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. Sistem yang diterapkan dengan prosedur kerja pada tiap unit yang difasilitasi SIMRS sebagian besar sesuai standar yang dibuat pihak rumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan Rusdiyanti (2022) menyatakan perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien. Kinerja perawat adalah aktivitas perawat dalam mengimplementasikan sebaik-baiknya suatu wewenang, tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan tugas pokok profesi dan terwujudnya tujuan dan sasaran unit organisasi. Kinerja perawat sebenarnya sama dengan prestasi kerja diperusahaan.

**b. Seberapa sering perawat menggunakan Aplikasi SIMRS dalam menjalankan tugas perawat**

Berdasarkan hasil wawancara partisipan menyatakan bahwa penggunaan aplikasi SIMRS sangat sering sekali dilakukan oleh perawat, bahkan dilakukan setiap shif ketika mereka bekerja yang dibagi menjadi tiga shif, yaitu shif pagi, siang dan malam. Jadi, setelah shif perawat selalu menginput semua tindakan yang telah dilakukan kedalam aplikasi SIMRS. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosyidi, dkk (2017) perilaku menggunakan SIMRS perawat tertinggi pada kategori kurang baik, perilaku perawat dikategorikan terbanyak kurang baik dikarenakan perawat diobservasi selama 6 kali, shift pagi yang memasukkan data ke SIMRS adalah administrasi yang memang bertugas khusus untuk menggunakan SIMRS, perawat menggunakan SIMRS hanya untuk memasukkan asuhan keperawatan pada pasien baru dan pasien kelolaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanti (2022) implementasi SIMRS sangat mempengaruhi kinerja perawat karena menuntuk perawat untuk bekerja lebih teliti dan cekatan dalam mengimplementasikan sistem berbasis komputer. Fasilitas kerja yang diberikan harus bisa disesuaikan dengan kinerja di rumah sakit, perawat harus pintar membagi waktu dalam tugas pokok masing-masing. Kualitas kerjaperawat sangat diperlukan disini, penggunaan sistem baru tidak membuat kinerja perawat menjadi buruk, akan tetapi harus diimbangi dengan pengetahuan yang luas.

**c. Cara pengoperasian Aplikasi SIMRS oleh perawat**

Berdasarkan hasil wawancara partisipan menyatakan bahwa mereka mengerti cara pengoperasian aplikasi SIMRS tersebut yaitu dengan memasukan ID dan password yang sudah didapatkan oleh masing-masing perawat dari rumah sakit. Hal ini didukung oleh Demang, dkk (2022) sistem manajemen rumah sakit akan membantu pengelolaan informasi yang berkaitan dengan perawatan kesehatan dan membantu penyelesaian pekerjaan penyediaan layanan kesehatan secara efektif. Pengelolaan data terkait rawat inap, rawat jalan, ruang operasi, farmasi, radiologi hingga keungan. Semua data pasien tersimpan dalam sistem dan dapat digunakan sesuai dengan jenis layanan perawatan yang diterima pasien. SIMRS juga menawarkan akses terkontrol ke orang lain. Dokter, perawat, apoteker, perwakilan perusahaan obat, dan orang lain dapat

mengakses sistem manajemen informasi rumah sakit untuk melakukan berbagai tugas dalam melakukan pelayanan (Demang, dkk, 2022).

**d. Aplikasi SIMRS mudah untuk digunakan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penggunaan aplikasi SIMRS mudah untuk digunakan oleh perawat karena tinggal membuka aplikasi kemudian menginput tindakan keperawatan yang dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian Odelia (2018) dalam Rusdiyanti (2022), didapatkan pelaksanaan implementasi SIMRS dilakukan dan diharapkan SIMRS di rumah sakit ini dapat mempermudah aktivitas pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya dengan adanya SIMRS, pengolahan data memang diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi kenyataannya karena masih ditemukan koneksi jaringan yang error sehingga menyebabkan keterlambatan penginputan yang pada akhirnya juga berdampak pada keterlambatan pengiriman berkas tersebut. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Susilo, dkk (2019) menurut persepsi responden SIMRS belum mudah digunakan karena responden belum mampu menggunakan SIMRS dengan maksimal sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memasukkan data pasien baru yang menyebabkan pelayanan pasien dirasa belum optimal. Salah satu responden menambahkan bahwa “SIMRS yang diberikan belum sepenuhnya dirasakan kemudahannya karena masih banyak entry data yang harus dilakukan oleh pengguna sistem

**e. Aplikasi SIMRS menguntungkan bagi perawat**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aplikasi SIMRS menguntungkan bagi perawat dalam melakukan pekerjaannya, karena dalam melakukan asuhan keperawatan yang dulunya dilakukan secara manual atau tulis tangan sekarang sudah menggunakan sistem aplikasi SIMRS. Hal ini di dukung oleh penelitian Rusdiyanti (2022) peneliti berasumsi SIMRS sangat penting untuk mempermudah penginputan data dan mengurangi terjadinya kesalahan dan kerugian, selain itu salah satu upaya lainnya dalam pengembangan sumber daya manusia adalah berupa pemberian penilaian prestasi dan pengembangan karier. Hal ini juga didukung oleh penelitian Jobber & Frolinda (2020) menyatakan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived of usefulness*, hal ini berarti

bahwa keyakinan SIMRS mudah untuk dipelajari dan dioperasikan untuk tujuan yang diharapkan dalam pekerjaan, sehingga yakin bahwa SIMRS dapat memberikan manfaat untuk memudahkan pekerjaan mereka.

**f. Aplikasi SIMRS mengurangi beban perawat dalam melakukan dokumentasi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aplikasi SIMRS membantu mengurangi beban perawat dalam melakukan pendokumentasian, karena perawat tinggal memasukan dokumentasi atau menginput segala tindakan yang dilakukannya kedalam aplikasi SIMRS. Menurut penelitian Sari, dkk (2020) menunjukkan bahwa aplikasi SIMRS yang saat ini sudah dijalankan sudah dirasa memudahkan bagi para staf, khususnya di unit penata jasa. Meskipun begitu program aplikasi software SIMRS yang sudah dianggap baik atau memenuhi syarat ini, tetap saja bagi pengguna masih dirasakan perlu adanya perbaikan lagi untuk menunjang kinerja yang lebih baik lagi. Pelaksanaan SIMRS di unit verifikasi sangat dirasakan manfaatnya oleh para staf, sehingga dinilai sudah berjalan efektif. Mungkin dikarenakan unit verifikasi ini tidak begitu mengandalkan 100% pekerjaannya pada aplikasi program SIMRS, sehingga beban yang dirasa tidak terlalu berat. Menurut penelitian yang dilakukan Supriadi (2020), dimana gambaran beban kerja perawat didapatkan beban kerja tinggi, yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien, serta banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang perawat sehingga dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat tersebut. Disamping tugas tambahan, bebankerja seorang perawat juga sangat dipengaruhi oleh waktu kerjanya. Apabila waktu kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, seperti banyaknya waktu lembur, akan berdampak buruk bagi produktifitas perawat tersebut.

**g. Aplikasi SIMRS membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsi perawat**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa aplikasi SIMRS membantu perawat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, karena dalam melaksanakan tugas dan fungsi perawat yang tadinya dikerjakan secara manual sekarang tinggal dimasukan didalam ke dalam sistem SIMRS. Hal ini didukung penelitian

yang dilakukan oleh Muntari, dkk (2020) menyatakan bahwa RSI Jemursari belum mengimplementasikan seluruh modul aplikasi yang dibutuhkan oleh pegawai dan rumah sakit, contohnya modul rawat inap, asuhan keperawatan, akuntansi dan keuangan, oleh sebab itu adanya SIMRS belum maksimal dalam menunjang kinerja pegawai. Disisi lain, pihak manajemen rumah sakit telah menetapkan standar capaian kerja pada masing-masing pegawai di setiap unit. Menurut Sari, dkk (2020) berdasarkan hasil wawancara, para staf mengatakan bahwa sejauh ini aman dan sangat membantu dengan adanya SIMRS ini. Meskipun begitu, lain hal dengan pendapat staf lainnya yang mengatakan ada beberapa hal yang mereka takutkan dalam pekerjaannya sebagai verifikator yang beresiko tinggi seperti perhitungan billing system yang mungkin saja bisa tidak balance.

#### **h. Aplikasi SIMRS lebih banyak menguntungkan dibandingkan merugikan perawat**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan penggunaan aplikasi SIMRS lebih banyak menguntungkan dibandingkan dengan merugikan perawat, hal ini karena mengefisien waktu yang awalnya kita tulis manual, tulis tangan. Semenjak ada SIMRS ini kita bisa mengklik dan menginput tindakan-tindakan kita dan mengefisiensi dalam menjalankan tugas kita sebagai perawat. Hal ini didukung oleh penelitian Susilo, dkk (2019) menyatakan SIMRS dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit seiring dengan kelancaran arus informasi antara penyedia layanan dan pasien. Dalam jangka panjang, penggunaan SIMRS diproyeksikan dapat menghemat biaya dan menghindari pengulangan kegiatan administrative. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti & Cholil (2016) dalam Putra, dkk (2022) tentang Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R.Soeharso Surakarta didapatkan hasil pengaruh antara persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap untuk menggunakan teknologi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian *Uji Spearman Rank* dengan taraf signifikan kesalahan 0,05%, didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan perawat terhadap penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. Keeratan pengaruh tingkat pengetahuan perawat terhadap penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa dengan  $p\text{-value} = 0,307$  yang berarti keeratan pengaruhnya lemah.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan motivasi perawat dalam penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa yaitu perawat mengetahui apa yang dimaksud dengan SIMRS, penggunaan aplikasi SIMRS sangat sering sekali dilakukan oleh perawat, perawat mengerti cara pengoperasian aplikasi SIMRS, penggunaan aplikasi SIMRS mudah untuk digunakan oleh perawat, aplikasi SIMRS menguntungkan bagi perawat dalam melakukan pekerjaannya, aplikasi SIMRS membantu mengurangi beban perawat dalam melakukan pendokumentasian, aplikasi SIMRS membantu perawat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, dan penggunaan aplikasi SIMRS lebih banyak menguntungkan dibandingkan dengan merugikan perawat. Berdasarkan hasil di atas berarti ada pengaruh motivasi perawat terhadap penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. Jadi berdasarkan hipotesis penelitian didapatkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penggunaan Aplikasi SIMRS di RSUD Sumbawa.

### B. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh tingkat pengetahuan dalam penggunaan aplikasi dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh mahasiswa untuk kedepannya. Kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti kembali dengan variabel yang berbeda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh motivasi perawat dalam penggunaan aplikasi dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh mahasiswa untuk kedepannya. Kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan

refrensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti kembali dengan variabel yang berbeda

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Fitria, Indraningrum, dan Elisabeth Fransiska Sibarani. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Sistem Informasi Dan Teknologi Infomasi Rumah Sakit*. Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 8. (1) Pebruari 2022.
- Jobe, Naomi Frolinda, dan Agus Harjoko` (2020). *Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua*. Journal of Information Systems for Public Health, Vol. 5, No. (1).
- Mudiono, Demiawan Rachmatta Putro, dan Moch. Choirur Roziqin. (2019). *Evaluasi Penerapan SIMRS Ditinjau dari Aspek Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem dan Organisasi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso*. Jurnal Kesehatan Volume 7, Nomor (3).
- Muntari, Djawoto, Suwhito, dan Hening Widi Oetomo. (2020). *Pengaruh Kualitas Simrs Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Dan Person-Organization Fit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor (3).
- Pujihastuti, Antik, Nunik Maya Hastuti, Novita Yuliani. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 9 No.(2)
- Putra, Deni Maisa, Chairunnisa Mufli Hunna, dan Washi Fadhila. (2022). *Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Volume 5 No (1).
- Rosyidi, Imron, Suharmono, Bambang Edi Warsito. (2017). *Analisa Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Simrs Di Rsud Ambarawa*. Jurnal Gizi dan Kesehatan Volume 9, Nomor (22).
- Rusdiyanti, Wiwin, Syarifah Nur Ruliani, dan Irma Herliani. (2022). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat*. Jurnal Of Management Nursing, Volime 1, Nomor (1).
- Suhartini, Yati. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Industri Kerajinan Kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta)*. Jurnal Univ. PGRI yogyakarta. Tahun 2015, Vol 12, Nomor (5).
- Sari, Aprilya Prawita, Eny Dwimawati, dan Suci Pujiati. (2020). *Gambaran Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Instalasi Administrasi*

*Pasien Rumah Sakit dr. H Marzoeki Mahdi Bogor Provinsi Jawa Barat. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Volume 3, Nomor (2).*

- Susilo, Beny Binarto Budi, dan Khabib Mustofa. (2019). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Journal of Information Systems for Public Health, Vol. 4, No. (1).*
- Yusof, M.M. (2015). *A Case Study Evaluation Of A Critical Careinformation System Adoption Using Thesocio-Technical And Fit Approach. International Journal of Medical Informatics, 84, 486–499.*
- Supriadi, Agus. (2020). *Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Unit Rekam Medis Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk Kes) Di Puskesmas Blega. Program Studi D III Rekam Medis dan Informasi: STIKES Ngudia Husada Madura.*
- Demang, Fransiska Yiniati, Andi Herman, I Gede Yuanamasta, Cipta Pranata, Ridha Hidayat, Heriyana Amir, Muhammad Nurman, Fitriana Rezkiki, Yohanes Jakri, Yenny Safitri, Lusya Heni Mariati, Atik Badi'ah, Imelda Rahma Yunia Kartika, Neneng Fitriainingsih, Jenifa, dan Wiwit Febriana. (2022). *Manajemen Keperawatan. Bandung: Media Saint Indonesia.*
- Kurniasih, Dwi. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia. Pekalongan: NEM.*
- Sitorus, Raja Maruli Tua. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.*
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan.*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82. Tahun (2013) tentang *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit* Kemenkes Republik Indonesia